

BAB II

METODELOGI DAN LANGKAH STUDI EHRA

EHRA adalah studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan 2 (dua) teknik pengumpulan data yaitu wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observation*). Pewawancara dan pelaku pengamatan dalam Studi EHRA adalah Enumerator yang dipilih secara selektif oleh Pokja Sanitasi dari unsur Bidan Desa dan Puskesmas. Sementara Sanitarian bertugas menjadi Supervisor selama pelaksanaan survey dan Kepala Puskesmas sebagai koordinator kecamatan.

Sebelum turun ke lapangan, para supervisor dan enumerator diwajibkan mengikuti pelatihan enumerator yang didampingi koordinator kecamatan pada tanggal 28 Mei 2018 di Kantor Badan Perencanaan



Gambar 2.1. Pelatihan Studi EHRA 2018

Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bintan. Materi pelatihan disampaikan oleh nara sumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau dan Fasilitator yang telah berpengalaman dalam studi EHRA. Adapun topik bahasan pada kegiatan pelatihan ini mencakup dasar-dasar wawancara dan penga -
matan; pemahaman tentanginstru -

men EHRA; latar belakang konseptual dan praktis tentang indikator-indikator; uji coba interview serta diskusi perbaikan instrumen.

Panduan wawancara dan pengamatan dibuat terstruktur dan dirancang untuk dapat diselesaikan dalam waktu antara 30-45 menit. Panduan diuji kembali dalam sesi kedua pelatihan enumerator dengan *simulation try out*. Untuk mengikuti standar etika, *informed consent* atau petunjuk wawancara wajib dibacakan oleh petugas survey sehingga responden memahami betul hak-haknya dan memutuskan keikutsertaan dengan sukarela dan dalam keadaan sadar.

Sebagai *quality control*, tim *spot check* (supervisor) mendatangi 5% rumah yang telah disurvei. Tim *spot check* secara individual melakukan wawancara singkat dengan kuesioner yang telah disediakan dan kemudian menyimpulkan apakah wawancara benar-benar terjadi dengan standar yang ditentukan. *Quality control* juga dilakukan pada tahap entri data. Hasil entri di-*check* kembali oleh tim Pokja Sanitasi sejumlah 5% dari total jumlah kuesioner.

Untuk pekerjaan entri data dikoordinir oleh Tim Pokja Sanitasi dari Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bintan. Sebelum melakukan entri data, tim entri terlebih dahulu mengikuti pelatihan singkat *data entry* EHRA yang difasilitasi oleh Fasilitator dari SATKER PSPLP Provinsi Kepulauan Riau. Selama pelatihan, tim entri data dikenalkan pada struktur kuesioner dan perangkat lunak yang digunakan serta langkah-langkah untuk uji konsistensi melalui program EPI Info dan SPSS.



Gambar 2.2. Dokumentasi Pengentrian Data EHRA 2018

2.1 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dimana anggota sampel adalah anggota yang dipilih dari populasi. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan di daerah populasi yang tersebar di wilayah Kabupaten Bintan pada tingkat desa/kelurahan, RT (Rukun Tetangga) area studi maupun responden. Sampel Studi EHRA diharapkan dapat merepresentasikan /mewakili sifat dari populasi yang diwakilinya.

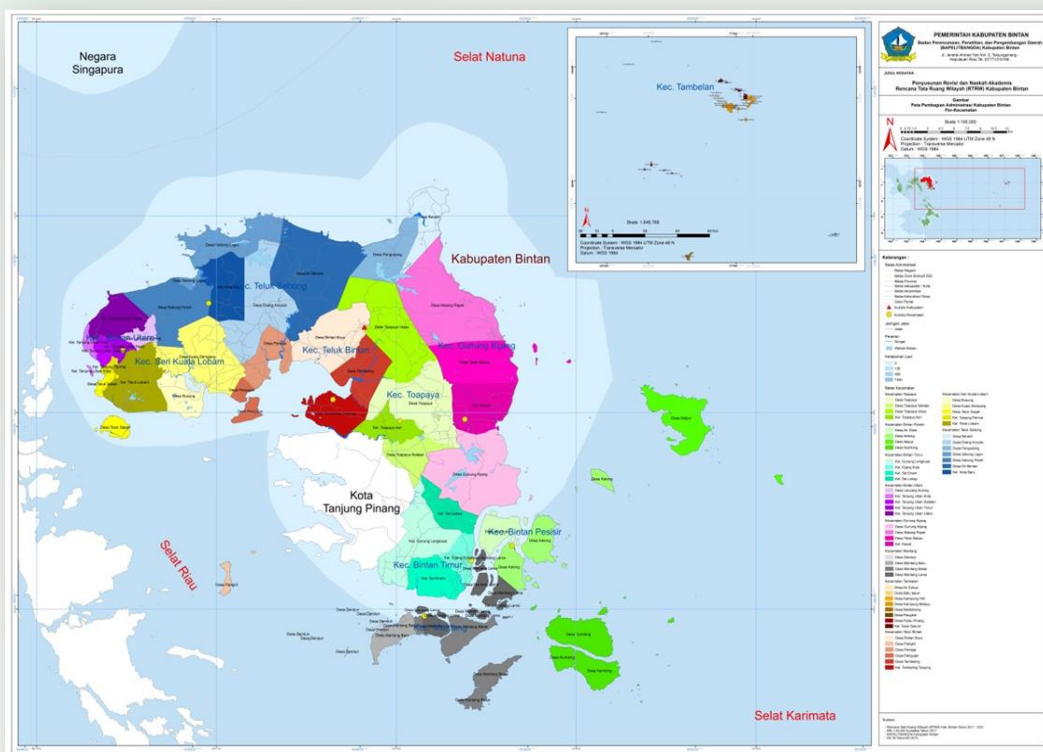
Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat digunakan sebagai acuan pembangunan di bidang sanitasi, Pokja Sanitasi menentukan

kebijakan dalam pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

- Kondisi geografis dan total jumlah kelurahan/desa yang dinilai tidak sebanyak yang terdapat di kabupaten/kota lain;
- Kemampuan anggaran Pokja Sanitasi Kabupaten Bintan;
- Sumber daya manusia Tim Studi EHRA; dan
- Waktu pelaksanaan Studi EHRA.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka metode penentuan target area survey dilakukan dengan cara menetapkan seluruh kelurahan/desa sejumlah 15 kelurahan dan 36 desa sebagai Area Studi EHRA. Dengan menggunakan metode ini Pokja dapat langsung mengetahui kelurahan/desa yang menjadi area studi untuk dapat melakukan *random sampling* terhadap wilayah RT sasaran yang kemudian dilanjutkan dengan *random sampling* untuk responden/sampel studi EHRA.

Gambar 2. 3
Peta Administrasi Kelurahan/Desa



Sumber : RTRW Kabupaten Bintan 2011-2031

2.2 Menentukan Responden dan Lokasi RT di Area Studi

Unit sampling utama (*Primary Sampling*) pada studi EHRA adalah RT (Rukun Tetangga) yang dipilih secara random berdasarkan total RT di semua RW dalam setiap kelurahan/desa yang menjadi sasaran area studi.

Mengacu petunjuk teknis pelaksanaan studi EHRA, total jumlah sampel responden minimal 400 responden. Sementara jumlah sampel RT per desa/kelurahan minimal 8 RT dengan jumlah sampel per RT minimal 5 responden. Dengan demikian jumlah sampel per desa/kelurahan ditetapkan minimal 40 responden untuk 1 (satu) desa/kelurahan. Responden dalam studi EHRA adalah ibu atau anak perempuan yang sudah menikah dan berumur antara 18 s/d 60 tahun.

Kabupaten Bintan memiliki 199 RW dan 609 RT, dengan ditetapkannya semua kelurahan/desa menjadi area studi, maka jumlah wilayah Rukun Tetangga (RT) yang menjadi sasaran studi EHRA sebanyak 408 RT, 133 RW dari 51 kelurahan/desa dan 10 kecamatan. Adapun total jumlah responden yg dijadikan sampel pada studi EHRA ini sebanyak 2.040 responden dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jumlah Responden di Tiap Kecamatan

NO.	Kecamatan	Jumlah Responden
1.	Teluk Bintan	240
2.	Bintan Utara	200
3.	Teluk Sebong	280
4.	Seri Kuala Lobam	200
5.	Bintan Timur	160
6.	Gunung Kijang	160
7.	Mantang	160
8.	Bintan Pesisir	160
9.	Toapaya	160
10.	Tambelan	320

2.3 Kualifikasi Enumerator dan Supervisor

Pemilihan Supervisor dan Enumerator pelaksana Studi EHRA sepenuhnya merupakan tanggungjawab Poka Sanitasi melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan. Pemilihan Supervisor dan Enumerator ini harus sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, antara lain :

a. Karakteristik Supervisor

Karakteristik supervisor yang dipersyaratkan adalah :

- Memahami kondisi wilayah survey;
- Telah mengikuti pelatihan Studi EHRA Tingkat Kabupaten;
- Mampu mengkoordinir enumerator; dan
- Memiliki kemampuan dan kesediaan untuk melaksanakan tugas sebagai supervisor.

b. Karakteristik Enumerator

Adapun karakteristik enumerator yang dipersyaratkan adalah :

- Memahami kondisi wilayah survey;
- Telah mengikuti pelatihan Studi EHRA Tingkat Kabupaten;
- Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam melaksanakan survey; dan
- Bersedia untuk melaksanakan tugas sebagai enumerator di wilayah tugas yang telah ditentukan.

Supervisor dan Enumerator yang telah dipilih memiliki tugas sebagai berikut :

a. Tugas Supervisor

Tugas Supervisor Studi EHRA adalah :

- Melakukan koordinasi (termasuk menentukan responden) dengan enumerator, koordinator kecamatan dan Pokja;
- Monitoring dan *cross check* dengan persentase *spot check* minimal 5% dari jumlah responden;
- Membuat laporan harian dan rekap harian; dan
- Melakukan *cleaning*/pengecekan kuesioner hasil wawancara bersama enumerator.

b. Tugas Enumerator

Tugas Enumerator dalam STUDI EHRA antara lain :

- o Melakukan wawancara dan pengamatan kepada responden; dan
- o Melakukan pengecekan kuesioner sebelum ditandatangani dan diserahkan kepada supervisor.

Agar pelaksanaan studi EHRA dapat berjalan lancar dan terkoordinir, dibentuk tim koordinator pada tingkat kecamatan yang bertanggungjawab terhadap tugas supervisor dan enumerator serta memastikan bahwa pelaksanaan studi EHRA berjalan dengan baik dan lancar. Koordinator Kecamatan terdiri dari Kepala Puskesmas pada wilayah kerja di tiap kecamatan yang berjumlah 15 orang sesuai jumlah Puskesmas yang berada di Kabupaten Bintan.

Tabel 2.2

Nama Koordinator Kecamatan dan Wilayah Tugasnya

NO.	Nama Koordinator	Wilayah Tugas
1.	Dr. IWAN MULYANA	UPTD Puskesmas Kijang
2.	MARTATINA, SST	UPTD Puskesmas Sei Lekop
3.	EUIS HERAWATI	UPTD Puskesmas Tanjung Uban
4.	Dr. YOSEI SUSANTI	UPTD Puskesmas Toapaya
5.	Dr. FEBY WARDHANI UTAMI	UPTD Puskesmas Kawal
6.	Dr. ERLINA DESI PURWANTI	UPTD Puskesmas Teluk Bintan
7.	KURNIAWAN	UPTD Puskesmas Teluk Sasah
8.	MUSLIM	UPTD Puskesmas Teluk Sebung
9.	BURHANUDDIN	UPTD Puskesmas Sri Bintan
10.	JUPRI	UPTD Puskesmas Kelong
11.	Dr. ARI IRFANDI AKIL	PTD Puskesmas Numbing
12.	MUHAMMAD YAMIN	UPTD Puskesmas Mantang
13.	Dr. RAHMAD HAMID	UPTD Puskesmas Berakit
14.	SYAFRIMAN, SKM	UPTD Puskesmas Kuala Sempang
15.	SUTIATI	UPTD Puskesmas Tambelan

BAB III

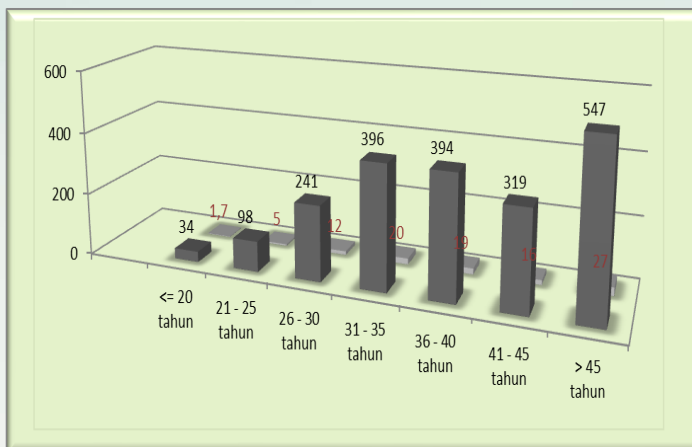
HASIL STUDI EHRA

3.1 Informasi Responden

3.1.1 Klasifikasi Umur Responden

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa responden adalah istri atau anak perempuan yang sudah menikah. Total jumlah Responden pada pelaksanaan studi EHRA Kabupaten Bintan tahun 2018

Gambar 3.1
Grafik Klasifikasi Umur Responden



Sumber : Hasil Studi EHRA 2018

den terendah adalah <=20 tahun (2%) dan tertinggi berumur >45 tahun (27%), umur 21 - 25 tahun sejumlah 5%, umur 26-30 tahun sejumlah 12%, umur 31 - 35 tahun sejumlah 20%, umur 36 - 40 tahun sejumlah 19% dan umur 41 - 45 tahun sejumlah 16%.

3.1.2 Status Kepemilikan Rumah

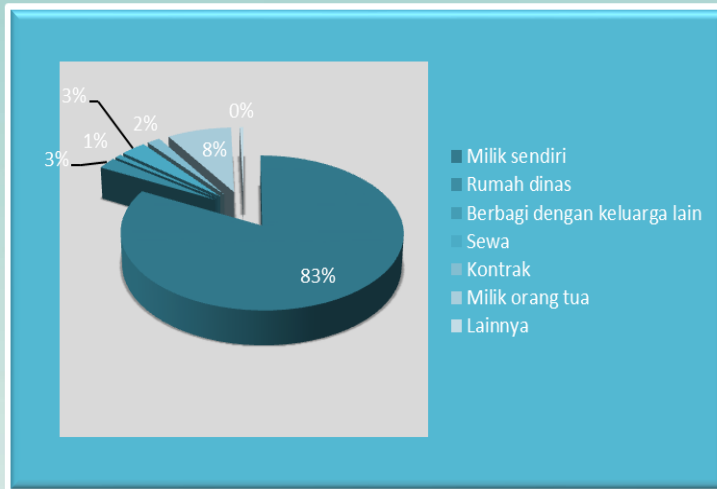
Status rumah responden yang ditempati dapat menunjukkan status kepemilikan rumah. Dari hasil wawancara status kepemilikan rumah dapat dilihat pada grafik berikut :

sejumlah 2040 responden (kepala Keluarga), angka ini jika dibandingkan dengan total Kepala Keluarga yang ada di Kabupaten Bintan sebesar 37.812 KK, maka persentase jumlah responden terdapat total jumlah KK sebesar 5%.

Dari hasil analisa data, kelompok umur respon

Gambar 3.2

Grafik Klasifikasi Rumah Responden



Sumber : Hasil Studi EHRA 2018

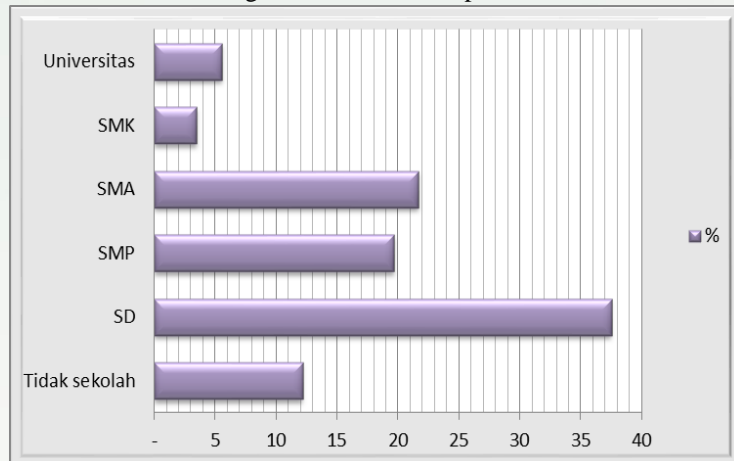
tidak memiliki tempat tinggal sejumlah 11 responden atau sama dengan 0,5% dari total jumlah responden.

3.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil analisa, diketahui tingkat pendidikan responden tertinggi hanya tamatan SD dengan jumlah 765 responden atau sebesar 38% dari total jumlah responden yang diwawancarai, selanjutnya disusul responden dengan tamatan SMA sebesar 22%, tamatan SMP 20%, universitas/akademi 6%, SMK 3% dan responden yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan formal sejumlah 11%.

Gambar 3.3

Grafik Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden



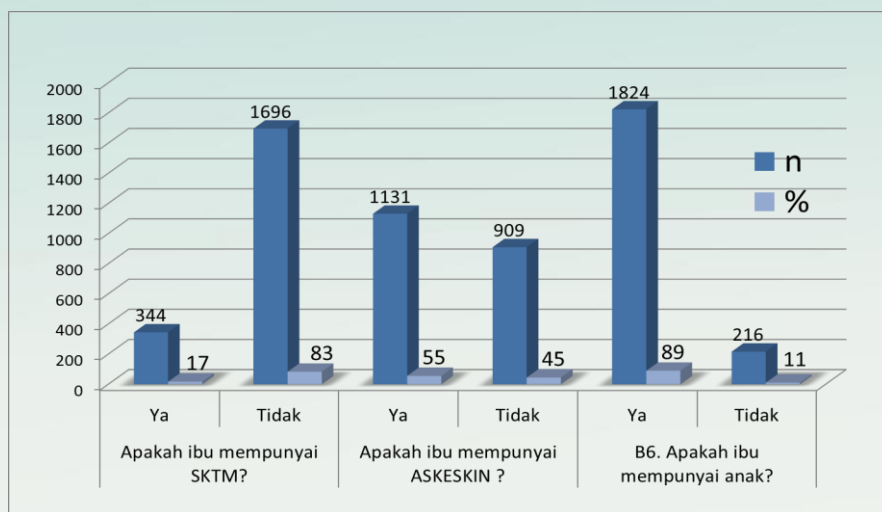
Sumber : Hasil Studi EHRA 2018

3.1.4 Status Sosial

Dari total jumlah responden, 1.131 responden atau 55% dari mereka termasuk golongan masyarakat miskin. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada kuisioner EHRA yang ditanyakan oleh enumerator. Disamping itu terdapat pula 344 responden atau 17% rumah tangga yang tergolong tidak mampu. 89% dari mereka sudah menikah dan memiliki anak.

Gambar 3.4

Grafik Klasifikasi Status Sosial Responden



Sumber : Hasil Studi EHRA 2018

